

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Fiantika (2022) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena yang dimaksud adalah berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Sugiyono (2016) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Amrullah (2024) penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk menggali tentang karakteristik, ciri khas, atau sifat-sifat dari sebuah entitas, fenomena, individu, atau keadaan. Ridlo (2023) mengatakan studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, peneliti ingin mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam terhadap layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok berdasarkan *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18*. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok, Jalan Natsir Sutan Pamuncak (Kawasan terminal bareh solok), Kelurahan Simpang Rumbio, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari objek atau subjek yang sedang diteliti. Validitas data akan dijaga melalui triangulasi sumber, dengan melakukan diskusi hasil dengan narasumber untuk konfirmasi data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi antara peneliti dan sumber data melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban secara lisan. Proses ini dapat dilakukan secara langsung, seperti dalam pertemuan tatap muka, atau tidak langsung, seperti melalui telepon, zoom, meet, dan lain-lain. Menurut Lexy J. Moleong (2018), wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Amrullah (2024) mengatakan wawancara sebagai pembicaraan terstruktur orang ke orang dengan tujuan agar menemukan atau menghasilkan data yang telah dikumpulkan, dianalisis, serta divalidasi.

Dalam interaksi ini, terdapat dua pihak yang terlibat: pewawancara, yang bertugas mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai, yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan memahami perspektif serta pengalaman dari responden. Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok adalah pustakawan yang khusus menangani layanan untuk anak-anak, orang tua/wali, dan anak-anak. Fokus wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi kegiatan layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok.

3.2.2 Observasi

Wardani (2020) menyampaikan observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan penelitian atau pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan atau di lingkungan yang menjadi objek studi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi

partisipatif. Hal ini berarti peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga secara aktif terlibat dan berinteraksi dengan objek yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan konteks yang ada.

Metode observasi ini dirancang untuk mengikuti standar yang ditetapkan dalam *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18*, yang memberikan pedoman dalam menilai dan memahami layanan perpustakaan untuk anak-anak. Fokus utama dari observasi ini adalah pada fasilitas yang tersedia dalam layanan untuk anak, termasuk bagaimana lingkungan perpustakaan mendukung kebutuhan dan minat anak-anak. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan relevan untuk menganalisis efektivitas layanan yang diberikan kepada anak-anak.

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi *non-partisipatif* dan berstruktur. Observasi *non-partisipatif* dilakukan dengan cara peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas layanan anak, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat yang mencatat aktivitas, interaksi, dan kondisi layanan secara objektif. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias yang mungkin timbul akibat keterlibatan langsung peneliti dalam situasi yang diamati. Observasi dilakukan secara terstruktur, yaitu berdasarkan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya mengacu pada Pedoman *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18*.

Berikut tabel indikator teori *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18* untuk membantu pembaca menavigasi kerangka kerja.

Tabel 3.1 Indikator

Indikator
Lokasi sentral, jika memungkinkan di lantai dasar
Desain yang sesuai untuk semua pengguna perpustakaan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus

Indikator
Ukuran yang memadai untuk menyediakan ruang bagi koleksi buku, surat kabar majalah, sumber daya non-cetak, dan penyimpanan, area baca, area kerja komputer, area tampilan, dan area kerja untuk staf perpustakaan
Fleksibilitas untuk memungkinkan berbagai kegiatan. Ruang harus dapat digunakan dan diatur ulang untuk berbagai kegiatan, termasuk musik, bermain, waktu bercerita, pembelajaran mandiri, dan area kerja untuk membangun keterampilan literasi digital
Penanda dan penunjuk jalan yang sesuai
Ruang dan perabotan harus mematuhi kode keselamatan anak
Desain yang sesuai untuk rentang usia pengguna
Ruang untuk perawatan anak termasuk menyusui dan mengganti popok bayi
Toilet ramah keluarga dan untuk semua jenis kelamin
Faktor kebisingan tergantung pada rentang usia
Pencahayaan yang tepat dan cukup, alami dan/atau buatan
Suhu ruangan yang sesuai (misalnya AC, pemanas) untuk memastikan kondisi kerja yang baik sepanjang

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut Zuriah dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian dokumentasi dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan

menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Fiantika dkk., 2022).

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan layanan anak.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Rahma dkk. (2023) adalah informasi yang didapat melalui riset yang dilakukan sebelumnya. Sumber data sekunder seperti skripsi, jurnal yang terkait tentang penelitian ini serta diperoleh melalui dokumentasi dan arsip yang berkaitan dengan program, kegiatan, dan kebijakan layanan anak.

3.3.1 Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang. Dalam penelitian ini informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam layanan anak. Kriteria pemilihan informan yaitu:

1. Tiga orang pustakawan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan layanan anak.
2. Tiga orang anak-anak yang menjadi pengguna aktif layanan anak di perpustakaan.
3. Orang tua dua orang yang sering mengantar anak ke perpustakaan.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif. Anggito (2018) menyatakan analisis data kualitatif merupakan proses yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis tematik

(*thematic analysis*). Braun & Clarke dikutip dalam Heriyanto (2018) mengemukakan *thematic analysis* merupakan salah satu cara menganalisa data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menelaah secara keseluruhan data yang dikumpulkan dari lapangan, sehingga dapat ditarik hal-hal pokok dari obyek yang diteliti (Sari, 2023). Data yang diperoleh melalui wawancara direkam terlebih dahulu, kemudian ditranskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, catatan hasil observasi juga digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap konteks penelitian. Proses ini menggunakan perangkat lunak seperti Nvivo yang memungkinkan peneliti untuk melakukan *coding* secara sistematis terhadap transkrip wawancara dan observasi. Jadi, dengan cara ini data penelitian akan disesuaikan dengan kategori penelitian, dengan memilih bagian penting dari hasil wawancara, serta hasil observasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun berdasarkan data yang dimiliki serta disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif (Sari, 2023). Penyajian data dalam penelitian ini memanfaatkan fitur Nvivo untuk menampilkan hasil *coding* dalam bentuk tabel, diagram, maupun tematik.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencerminkan temuan baru yang sebelumnya belum ada atau diketahui. Temuan ini dapat berupa deskripsi yang mendetail atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih ambigu atau samar. Setelah proses penelitian dilakukan, informasi yang diperoleh memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai objek

tersebut, termasuk hubungan interaktif yang ada di antara berbagai elemen yang terlibat. Dengan demikian, kesimpulan ini tidak hanya mengungkapkan fakta baru, tetapi juga memperkaya pemahaman kita tentang konteks dan dinamika yang terkait.

3.5 Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas validitas internal, triangulasi, dan verifikasi data.

3.5.1 Validitas Internal

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini, validitas internal dijaga dengan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar menggambarkan situasi dan kondisi nyata di lapangan. Analisis dilakukan secara induktif dan mendalam, dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal serta merujuk pada pedoman layanan anak dari *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18*. Hal ini dilakukan untuk memperkuat keabsahan makna yang dibangun dalam setiap temuan.

3.5.2 Triangulasi

Triangulasi dapat dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel (Fiantika, 2022). Menurut Alwasilah dalam Fitrah & Luthfiyah (2017) menyampaikan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Anggito (2018) menyatakan triangulasi dalam penelitian memiliki dua jenis, yaitu:

1. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.
2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama.